

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEUSAHAWANAN MENURUT AL-QUR'AN SURAH AN-NISA AYAT 29 DAN HADIS RASULULLAH S.A.W.

Ajat Rukajatⁱ, Enjay Setiawanⁱⁱ

ⁱ(Corresponding author). Pensyarah, Fakulti Agama Islam Universiti Singaperbangsa Karawang.

Emel: ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id

ⁱⁱPensyarah Fakulti Agama Islam Universiti Singaperbangsa Karawang.

Emel: setiawanenjay@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine (1) Are There Values of Islamic Education in Entrepreneurship according to QS. An-Nisa Verse 29 and Hadith Rasulullah S.A.W. (2) How are the Constraints in Applying Islamic Education Values in Entrepreneurship according to QS. An-Nisa Verse 29 and Hadith Rasulullah S.A.W (3) How to application Islamic education values in entrepreneurship according to QS. An-Nisa Verse 29 and Hadith Rasulullah S.A.W. This research was conducted using a qualitative approach that focused on collecting data obtained from observations, interviews and documentation. Source of data used in this study are primary and secondary data, while technical data analysis is done by content analysis. The analysis aims to study documents and literature, present data and draw conclusions descriptively. After the research conducted it was concluded that: The values of Islamic education in Entrepreneurship according to QS. An-Nisa Verse 29 and Hadith Rasulullah S.A.W, includes the value of faith, worship values and moral values. And in entrepreneurship there are values of Islamic education contained in the An-Nisa verse 29 verse there includes the values of glory given by Allah SWT in His Grace. second, Constraints on the application of Islamic Education Values in Entrepreneurship according to Al-Quran Letter An-Nisa verse 29 and Hadith Rasulullah S.A.W, namely: Lack of motivational interest in students, and infrastructure. third, the application of educational values according to Al-Quran letter An-Nisa verse 29 and Hadith, there are majors namely there are majors in catering and marketing and administration, hospitality businesses, restaurant restaurants and mini banks. From the data obtained it can be concluded that the application can be carried out and felt and enjoyed by the surrounding community such as marketing, catering and hospitality majors must accept food orders and hotel and hotel lodging suits, such as cakes that can be felt by all groups, one of them is the community around.

Keywords: *Islamic education values, Entrepreneurship, Surat an-Nisa verse 29, Hadith Rasulullah S.A.W*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dan jenis kegiatan yang mutlak penting bagi setiap orang. Menurut Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan keperibadian manusia matang secara intelektual, emosional, dan sepritual. Karena itu, pendidikan di sekolah harus memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat. (Menurut Rohmat Mulyana, 2011:106) Bagi para pendidik, terutama orang tua sangat perlu memberikan anak didiknya materi-materi dasar pendidikan Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya Maka selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik setidaknya harus meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Mansur, 2005:115)

Dari konsep pendidikan menurut undang-undang dan para pakar tersebut terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk Penulis kritisi misalnya yang akhir dari pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (*sikap, kecerdasan, dan keterampilan*) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Dengan demikian ketika kita memberikan pelajaran agama, maka seharusnya kita berfikir bagaimana mata pelajaran agama bisa membentuk anak yang memiliki sikap, kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat mengaplikannya nilai-nilai pendidikan islam dalam entrepreneurship seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Demikian juga pelajaran ekonomi yang kita berikan bisa membantu bagaimana materi yang kita sampaikan bisa membantu anak didik mengembangkan sikap, kecerdasan dan keterampilan. Anak didik mampu mengembangkan sikap entrepreneur, kecerdasan entrepreneur, dan keterampilan entrepreneur sesuai dengan tujuan pendidikan.

Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Entrepreneurship menurut Al Quran Surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W tidak harus menambah kurikulum, akan tetapi justru memberi keragaman pendidikan yang kontekstual dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga mempunyai nilai tambah baik dari sisi pengetahuan maupun sisi nilai ekonomi.

Entrepreneurship (*kewirausahaan*) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang mengembangkan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Entrepreneurship dijelaskan dalam kajian Al- Qur'an Surat An-Nisa (4:29):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَیْعَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*” (Depag RI, 2009:24).

Aplikasi Nilai-nilai *Entrepreneurs*hip dalam Pendidikan Islam di dalam surat An-Nisa ayat 29 tersebut seharusnya dapat diterapkan ketika akan berwirausaha (*entrepreneurship*). Dalam diri Rosulullah SAW juga sudah tertanam jiwa *entrepreneur* dalam hidupnya, maka kita selaku umat muslim untuk meningkatkan keberkahan dalam hidup maka kita harus saling melakukan interaksi antar sesama manusia yaitu dengan jalan perdagangan atau *entrepreneur*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis akan mengkaji secara lebih spesifik agar memudahkan dalam penyampaiannya. Atas pertimbangan inilah maka penulis merasa tertarik mengangkat permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

A. Rumusan Masalah

Karna luasnya cakupan permasalahan sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian di batasi, dengan rumusan sebagai berikut :

1. Apakah Ada Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Entrepreneurs*hip menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W?
2. Bagaimana Kendala aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Entrepreneurship* menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W?
3. Bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Entrepreneurs*hip menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W?

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dituliskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Entrepreneurship* menurut QS An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.Wsetiawanenjay@gmail.com
2. Untuk mengetahui Kendala aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Entrepreneurship* menurut QS An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W
3. Untuk mengetahui aplikasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Entrepreneurs*hip menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode Pembelajaran yang akan digunakan dalam tugas mengajar sehari-hari guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian bag peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian lebih dalam lagi.
3. Bagi siswa dalam hal ini sebagai orang yang dalam proses pembelajaran diharapkan untuk lebih serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran

KAJIAN TEORI

Apliasi sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aplikasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengaplikasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan. Jadi makna aplikasi dalam teori ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan kewirausahaan

Secara sederhana aplikasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurudin dan Usman, 2002), mengemukakan bahwa “ aplikasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan ” Pengertian aplikasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLughin (dalam Nurudin dan Usman, 2004) Adapun Schubert (dalam Nurudin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa “aplikasi adalah sistem rekayasa”

Pressman & Wildavsky menyatakan bahwa aplikasi adalah *accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing policy* artinya (menyelesaikan, memenuhi, melaksanakan, memproduksi, serta menyelesaikan sebuah kebijakan). Pengertian aplikasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughin (dalam Nurudin dan Usman 2004)

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata aplikasi bermuara pada kata aktivitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa aplikasi bukan sekedar penerapan, tetapi juga kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karna itu aplikasi tidak hanya berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *volue (bahasa inggris) (moral value)* (Mustari Mustafa, 2011:15)

Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno (dalam Qiqi Yuliati Zakiah dan Rusdiana 2014:14) nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalkan kebahagiaan, kebebasan).

Ahmad Tafsir dalam Qiqi Yuliati Zakiah dan Rusdiana (2014:14) meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.

Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati Zakiah dan Rusdiana (2014:14) bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika kepercayaan dan Agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap pendapat dan pandangan individu dan selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Mulyana (2004:11) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

Dari semua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Hubungan antara nilai dengan pendidikan sangat erat nilai dilibatkan dalam setiap tindak pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar. Melalui persepsi nilai guru dapat mengevaluasi siswa.

Menurut Rohmat Mulyana (2011:106) Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan keperibadian manusia matang secara intelektual, emosional, dan sepiritual. Karna itu, pendidikan di sekolah harus memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat.

Maka selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik setidaknya harus meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Mansur, 2005:115)

a) Nilai akidah (*keimanan*)

Sebagaimana diketahui setiap anak didik yang lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan tauhid. Namun pembawaan itu tidak akan tumbuh dengan sendirinya dengan iman yang kokoh. Karna itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana mestinya.

Menurut Toto Suryana, dkk, (1997:94) Akidah adalah yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Akidah Islam dalam al-Qur'an disebut iman, ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Di sinilah pentingnya pendidikan Islam untuk menumbuhkan agar pembawaan itu berkembang sehingga anak memiliki iman yang kuat.

b) Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu pembahasan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah muhdah dan ibadah umum atau ibadah ghair mahdha. Ibadah khusus adalah ibadah yang langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah.

Ibadah umum adalah ibadah yang jenis macamnya tidak ditentukan baik dalam al-Quran maupun sunah Rasul. Karna itu ibadah ini menyangkut segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan dilakukan dengan niat karna Allah (Toto Suryana, dkk, 1997:111)

c) Nilai pendidikan akhlak

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan bahwa kita mengatakan pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh

agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Hampir sepakat filosof-filosof pendidikan Islam, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-kharimah. (Ramayulis, 2002:147)

Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Menurut Ulama Tafsir

a. Menurut Tafsir Al-Azhar

Dalam Tafsir Al-Azhar diterangkan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan (perdagangan) yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.

Maknanya ayat ini menerangkan bagaimana hendaknya cara peredaran harta kamu itu. Mentang-mentang semua harta benda adalah harta kamu bersama, tidaklah boleh kamu mengambilnya dengan batil. Arti batil ialah menurut jalan yang salah, tidak menurut jalan yang sewajarnya. “kecuali bahwa ada dalam perniagaan dengan ridha di antara kamu”. Kalimat perniagaan yang berasal dari kata tiaga atau niaga. Yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan adalah amat luas maksudnya. Segala jual dan beli, tukar-menukar, gaji-menggaji, sewa-menyewa, import dan ekspor, dan semua yang menimbulkan harta benda, termasuk dalam bidang niaga.

Dalam Tafsir Al-Munir diterangkan sebagai berikut :

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa: 29)”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ

“Wahai orang –orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil”.

Yakni dengan jalan yang bertentangan dengan hukum syara’ seperti merampok , mencuri, penggelapan, judi, riba, kesaksian palsu, sampah dusta dan mengingkari hak.

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.”

Asim dan Al-Kisai membacanya Tjaratan dengan bacaan nasab; yakni, janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang tidak diakui oleh syariat, dengan suka sama suka di antara kamu sedangkan ulama yang lainnya membaca dengan bacaan rafa' yakni: tetapi melalui perdagangan yang dilakukan dengan suka rela.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu.”

Yakni janganlah kamu melakukan perbuatan yang menyebabkan kamu dihukum mati seperti membunuh orang mukmin tanpa alasan yang hak, murtad dan zina muhsan.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Sungguh Allah SWT maha penyayang kepadamu.”

Karena itu Allah melarang kamu dari hal-hal yang menyulitkan dirimu (Al-Allamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, 2011:553).

Hadits

كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ حَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ

Artinya:

Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud 'alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari, Kitab al-Buyu', Bab Kasbir Rojuli wa 'Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).

Hadits

ما كسب الرجل كسباً أطيب من عمل يده، وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه فهو صدقة

Artinya:

Tidaklah seseorang memperoleh suatu penghasilan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahi dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya melainkan ia dihitung sebagai shodaqoh.” (HR. Ibnu Majah di dalam As-Sunan, Kitab At-Tjaroot Bab Al-Hatstsu 'Ala Al-Makasibi, no.2129. al-Kanani berkata, 'Sanadnya Hasan', Lihat Mishbah Az-Zujajah III/5).

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu penjelasan terhadap masalah yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar masalah yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. (Sugiyono, 2011:58)

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini. (Sanapiah Faisal, 2018: 121)

Lokasi Penelitian dilakukan di SMKN 2 Karawang Kec. Karawang barat Kab. Karawang berdasarkan pertimbangan Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SMKN 2 Karawang Jawa Barat Indonesia

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, ini digunakan untuk mengkaji surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, secara mendalam. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh tentang kandungan dari surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W. Informasi yang terkumpul dari kajian surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, kemudian dianalisa untuk menemukan konsepsi tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong 2011:6)..

Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Entrepreneurship menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W

Dari pembahasan di atas yakni keterangan Al-Quran dan para mufasir mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut surat An-Nisa ayat 29.dan Hadis Rasulullah S.A.W Penulis dapat menyebutkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al Quran surat An-Nisa ayat 29 .dan Hadis Rasulullah S.A.W, diantaranya:

1) Nilai Akidah

Akidah Islam adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam, ia adalah suatu keyakinan menjadi dasar dari segala suatu tindakan atau suatu amal. Diantara nilai akidah ketika melakukan entrepreneurship dalam surat

An-Nisa ayat 29 .dan Hadis Rasulullah S.A.W yaitu: Jangan memakan harta sesama dengan jalan batil.

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT sebagai pelaksana tugas hidup selaku makhluk. Ibadah harus diajarkan sedini mungkin, agar tebiasa melaksanakan ibadah dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dalam pergaulannya. Nilai Ibadah yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 29 .dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu pelaksanaan entrepreneurship itu sendiri.

3) Nilai Akhlak

Akhlak pada dasarnya melekat pada dalam diri seseorang, jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut mazmumah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah .Berlaku suka sama suka adalah sikap yang harus dimiliki seseorang, khususnya ketika menjadi seorang entrepreneur / wirausaha atau ketika perniagaan atau ketika melakukan transaksi jual beli.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai Akhlak. Nilai akidah salah satunya adalah jangan memakan harta dengan jalan batil sedangkan nilai ibadah yaitu pelaksanaan entrepreneur itu sendiri dan nilai akhlak adalah ketika perniagaan berlaku atas dasar suka sama suka dengan tidak ada kecurangan dalam enterpreneurship sehingga sesuai dengan tuntunan dan petunjuk Al-Quran

2. Kendala Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Entrepreneurship menurut QS. An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A,W

Dalam observasi langsung yang peneliti lakukan ada beberapa yang kami temukan terkait kendala aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al-Quran surat ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu:

- 1) Kurangnya motivasi minat pada Siswa, Kurangnya minat siswa dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, kurangnya minat siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menjadi kendala bagi para guru dan masih ada siswa yang kurang senang dalam entrepreneurship dan tidak semua bisa dipaksakan untuk berwirausaha.
- 2) Sarana prasarana, Sarana dan prasana berperan penting dalam proses pembelajaran. Keelngkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran

3. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Entrepreneurship menurut Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W

Menurut Sumber informasi, Inu Ihat Solihat selaku Guru Kewirausahaan SMKN 2 Karawang ketika wawancara bertempat di ruang Guru adalah:

“Aplikasi Nilai nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al-Quran Surat anisa ayat 29 di SMKN 2 Karawang yaitu adalah siswa .yaitu praktek contohnya di jurusan tataboga membuat prodak-prodak makanan-makana, minuman-minuman yang bagus dan berkwalitas adanya resto, Akutansi memiki unit bank mini, jurusan administrasi perkantoran mempunyai toko peralatan sekolah dan alat yang ada kaitanya kemampuan siswa dalam mengetik dan jurusan perhotelan mempunyai hotel untuk praktek siswa.(IS:2020)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aplikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, di tempat penelitian terdapat jurusan tata boga dan pemasaran dan administrasi, memiliki Usaha perhotelan, resto siswa dan bank mini. Aplikasi ini dapat dirasakan dan dinikmati oleh lingkungan masyarakat sekitar misalnya jurusan pemasaran, tataboga dan perhotelan harus menerima pesanan makanan dan jasa penginapan hotel dan makanan seperti kue yang dapat dirasakan oleh semua lingkungan salah satunya masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan dan penelitian dalam, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneursip menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W ditempat penelitian adalah meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dan di dalam enterpreneurship terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah, meliputi nilai-nilai kemuliaan yang diberikan Allah SWT dalam Rahmat-Nya yaitu:

- a. Nilai akidah

Sebagaimana diketahui bersama setiap anak dibekali pembawaan potensi tauhid, namun pembawaan itu tidak akan tumbuh dengan sendirinya menjadi iman yang kokoh. nilai akidah ketika melaksanakan enterpreneurship dalam surat An-nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu jangan memakan harta sesamamu dengan jalan bathil.

- b. Nilai ibadah

Ibadah adalah penghambaan seorang mampu kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah harus diajarkan sedini mungkin, agar anak terbiasa melaksanakan ibadah dan dapat mengalikasikan nilai-nilai pendidikan dalam pergaulannya. Nilai ibadah yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu pelaksanaan Enterpreneurship itu sendiri. Dengan melaksanakan Enterpreneurship kita boleh melaksanakan ibadah dengan mengikuti perintah Allah dan RasulNya untuk melaksanakan Enterpreneurship /kewirausahaan.

- c. Nilai Akhlak (Kejujuran)

Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik, akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Diantara ini pendidikan Akhlak

yang terkandung dalam surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu bersikap suka sama suka dalam jual beli, karena dalam Entrepreneurship ada hal-hal dalam jual beli atau kecurangan, oleh karena itu seseorang yang akan menjadi entrepreneurship saling suka sama suka, karena dalam jual beli agar tidak ada pihak yang dirugikan sehingga saling menguntungkan dan tidak terjadi kecurangan.

2. Kendala aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Entrepreneurship menurut Al Quran Surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W, yaitu:
 - a. Kurangnya motivasi minat pada Siswa
Kurangnya minat siswa dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, kurangnya minat siswa dalam mengalikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam entrepreneurship menjadi kendala bagi para guru dan masih ada siswa yang kurang senang dalam entrepreneurship dan tidak semua bisa di paksakan untuk berwirausaha .
 - b. Sarana prasarana
Sarana dan prasana berperan penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran
3. Aplikasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam entrepreneurship menurut Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 dan Hadis Rasulullah S.A.W terdapat jurusan seperti yang sudah dibahas yaitu terdapat jurusan tata boga dan pemasaran dan administrasi, Usaha perhotelan, resto siswa dan bank mini. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasinya dapat dilaksanakan serta dirasakan dan dinikmati oleh lingkungan masyarakat sekitar misalnya jurusan pemasaran, tata boga dan perhotelan harus menerima pesanan makanan dan jasa penginapan hotel dan makanan, seperti kue yang dapat dirasakan oleh semua kalangan salah satunya masyarakat sekitar.

RUJUKAN

- Al Bantani, Asy- Syekh Muhamad Nawawi . *Tafsir Al Munir* . Bandung Sinar Baru Algensindo 2011.
- Depag, RI, *Al-Qura'an dan Terjemah*, Jakarta: 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:374
- Hamka. *Tasir AL Azhar*. Jakarta: Geme Insani, 2015
- J . Maleyong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta 2004
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Mustafa, Mustari *Konstruksi Fisafat Nilai: antara Normalitas dan Realitas*, Makassar : Alauddin Press, 2011

Nurudin dan Usman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung: Alfabeta 2002

Qiqi Yuliati Zakiah dan Rusdiana *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Peraktik di Sekolah*, Bandung, Pustaka Setia, 2014

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Kalam Mulia 2002

Sanapiah Faisal, *metodologi penelitian* Jakarta Kalam Mulia 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suryana, Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional